PERAN *SELF-EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA PADA SISWA PEMASARAN KELAS XII SMK N 1 SLAWI TAHUN AJARAN 2018/2019

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh :
RIZKA APIATUN
NIM 7101415018

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Senin

Tanggal : 08 April 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi	Pembimbing
Ahmad Nurkhin, S.Pd, M.Si	Prof. Dr. Sucihatiningsih D.W.P., M.Si
NIP. 198201302009121005	NIP. 196812091997022001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 14 Mei 2019

Penguji I

Dr. Widiyanto, M.BA., M.M.

NIP. 196302081998031001

Penguji II

Inaya Sari Melati, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198912182015042003

Penguji III

Prof. Dr. Sugilhatiningsih D.W.P., M.Si

NIP. 196812091997022001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Heri Yanto, M.BA., Ph.D.

NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Rizka Apiatun

NIM : 7101415018

Jurusan : Pendidikan Ekonomi Koperasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

Judul : Peran *Self-Efficacy* Sebagai Variabel *Intervening* Pengaruh Pengetahuan dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau sepenuhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam penelitian ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 08 April 2019

METERAI TEMPEL 26AB9AFF767254651 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Rizka Apiatun

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- Bertindaklah untuk ibadah, Sertakan ikhlas dan syukur dalam setiap menjalaninya maka Allah akan mempermudah segala tindakan kita.
- Kerjakan semaksimal mungkin bukan semampu mungkin, jika memang masih mampu bekerja lebih keras maka selesaikan sampai batas kemampuan kita.
- Karena hasil tidak akan menghianati usaha.

Persembahan :

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Almamater Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul "Peran *Self-Efficacy* Sebagai Variabel Mediasi Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Pemasaran Kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019".

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Strata I (satu) guna meraih gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi. Atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan untuk penyusunan skripsi ini, maka penyususn menyampaikan rasa terima kasih pada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, MBA., Ph. D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si, Ketuan Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
4. Prof. Dr. Sucihatiningsih M.Si, Dosen pembimbing yang telah meberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
5. Dr. Widiyanto, MBA., M.M, Dosen penguji I yang telah memberikan inspirasi, kritik dan saran terhadap skripsi ini.
6. Inaya Sari Melati, S.Pd., M.Pd, Dosen penguji 2 yang telah memberikan inspirasi, kritik dan masukan terhadap skripsi ini.
7. Bapak Torikhin dan Ibu Karisah orang tua tercinta yang telah memberikan do'a, dukungan, pengorbanan dan kasih sayang.

8. Adik Amin dan Ikhsan yang selalu menjadi penyemangat dalam penulisan skripsi ini.
9. Mas Fani Usmanto A.Md, Sahabat seperjuangan, keluarga dan penyemangat yang selalu mendukung, membantu serta memberikan motivasi selama studi dan penulisan skripsi ini.
10. Bapak kepala sekolah SMK N 1 Slawi yang telah membantu dan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
11. Ibu Tri Rindarmani S.Pd Guru kewirausahaan yang telah membantu dalam mendapatkan data dan informasi dalam skripsi ini.
12. Sahabat seperjuangan Khusnul, Gita, Uni, Azizah, Nurhidayati, dan Suci yang telah memberikan dukungan, semangat, pengalaman dan warna-warni selama studi di Universitas Negeri Semarang dan selama penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman keluarga besar Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 yang telah memberikan semangat, pengalaman, pembelajaran, dan kenangan yang sangat luar biasa.
14. Teman-teman PPL SMA Mardisiswa Semarang 2018 yang telah membantu, mendukung, dan menyemangati selama penyusunan skripsi ini.
15. Teman-teman KKN Desa Rejosari Barat, Kabupaten Batang 2018 yang telah membantu, mendukung, menyemangati, mendoakan serta memberikan pengalaman, dan pembelajaran, selama KKN dan penyusunan skripsi.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, yang banyak mebantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya kemampuan yang ada dalam diri penulis terbatas, sehingga kritik dan saran bersifat membangun sangat penulis harapkan. Besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan pendidikan selanjutnya.

Semarang, 08 April 2019

Penyusun

SARI

Apiatun, Rizka. 2019. *Peran Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Berwirausaha Pada Siswa Pemasaran Kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Prof. Dr. Sucihatiningsih Dian Wisika Prajanti, M.si.

Kata Kunci : Pengetahuan Kewirausahaan, Pengalaman Praktik Kerja Industri, *Self-Efficacy,* Kesiapan Berwirausaha.

Pengangguran terdidik dari lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) menjadi salah satu permasalahan yang harus diatasi, salah satu cara untuk mengurangi pengangguran terdidik adalah dengan menumbuhkan kesiapan berwirausaha pada siswa. Kesiapan berwirausaha siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan kewirausahaan, pengalaman praktik kerja industri, dan *self-efficacy*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *self-efficacy* sebagai variabel intervening pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan berwirausaha.

Populasi pada penelitan ini adalah 132 siswa Pemasaran kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019 dan sampel sebanyak 57 siswa diperoleh setelah diolah dengan rumus Slovin dengan standar error 5%. Penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis jalur, dan uji sobel.

Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial 1) Ada pengaruh positif tapi tidak signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha sebesar (8,8%), 2) Ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan berwirausa sebesar (32%), 3) Ada pengaruh positif dan signifikan *self-efficacy* terhadap kesiapan berwirausa sebesar (43%), 4) Ada pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap *self-efficacy* sebesar (24%), 5) Ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman praktik kerja industri terhadap *self-efficacy* sebesar (53,8%), 6) Ada pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan (10,7%) dan pengalaman praktik kerja industri (23,3%) terhadap kesiapan berwirausaha melalui *self-efficacy* sebagai variabel mediasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa s*elf-efficacy* terbukti dapat menjadi variabel mediasi penguat pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan berwirausaha siswa. Saran yang dapat diberikan adalah siswa perlu mendalami dan memahami pengetahuan kewirausahaan secara menyeluruh dengan mengikuti pelatihan-pelatihan kewirausahaan baik disekolah maupun mengikuti program kewirausahaan yang dilaksanakan pemerintah.

Abstract

Apiatun, Rizka. 2019. *The Role of Self-Efficacy as an Intervening Variable Effect of Entrepreneurship Knowledge and Experience of Industrial Work Practices on Entrepreneurship Readiness in Class XII Marketing Students of Vocational High Schoo1 1 Slawi Academic Year 2018/2019. Essay. Department of Economic Education. Faculty of Economics. The State University of Semarang. Advisor: Prof. Dr. Sucihatiningsih Dian Wisika Prajanti, M.si.*

Keywords: Entrepreneurship Knowledge, Experience in Industrial Work Practices, Self-Efficacy, Entrepreneurship Readiness.

Educated unemployment from vocational high schools (SMK) is one of the problems that must be solved, one way to minimalize educated unemployment is increasing the entrepreneurship readiness for students. Student entrepreneurship readiness relies on several factors, there are the knowledge about entrepreneurship, work experience, and self-efficacy. This research aims to know the role of self-efficacy as a variable that intervenes in entrepreneurship knowledge and experience in industrial work practices on entrepreneurship readiness.

The population in this study was 132 students of the XII Marketing class Vocational High School 1 Slawi in Academic Year 2018/2019 and a sample of 57 students was obtained after being processed with Slovin formula with a standard error of 5%. This study use a questionnaire as a data collection tool. Data analysis used descriptive analysis, path analysis, and sobel test.

The results of this study showed in partial 1) There was a positive but insignificant influence of entrepreneurship knowledge on entrepreneurship readiness of (8.8%), 2) There was a positive and significant effect on industrial work practices on the entrepreneurship readiness of (32%), 3) There was positive self-effectiveness and significant towards entrepreneurship readiness of (43%), 4) There is a positive and significant influence of entrepreneurial knowledge on self-efficacy of (24%), 5) There is a positive and significant effect on industrial work practices on self-efficacy of (53, 8%), 6) There is a positive influence and significance of entrepreneurial knowledge (10.7%) and industry work experience (23.3%) on entrepreneurial readiness through self-efficacy as a mediating variable. Based on the results of these studies, it can be concluded that self-efficacy is proven to be a mediating variable reinforcing entrepreneurship knowledge and industry work experience on student entrepreneurial readiness. The suggestions that can be given are students need to explore and discuss about entrepreneurship knowledge with participaties in entrepreneurship trainings held by both schools and the government.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING i

PENGESAHAN KELULUSAN ii

PERNYATAAN iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

PRAKATA v

SARI vii

ABSTRACT viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1
- 1.1. Latar Belakang 1
- 1.2. Identifikasi Masalah 14
- 1.3. Cakupan Masalah 15
- 1.4. Rumusan Masalah 16
- 1.5. Tujuan Penelitian 17
- 1.6. Kegunaan Penelitian 18
- 1.7. Orisinilitas Penelitian 19

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN 21
- 2.1. Kajian Teori Utama (Grand Theory) 21
  - 2.1.1. Teori Behavioristik 21
  - 2.1.2. Teori Kognitif Sosial 24
- 2.2. Kajian Variabel Penelitian 25
- 2.2.1. Kesiapan Berwirausaha 25
  - 2.2.1.1.Pengertian Kesiapan Berwirausaha 25
  - 2.2.1.2.Aspek-Aspek Kesiapan 26
  - 2.2.1.3.Prinsip Kesiapan Berwirausaha 27
  - 2.2.1.4.Indikator Kesiapan Berwirausaha 29
- 2.2.2. Pengetahuan Kewirausahaan 30
  - 2.2.2.1.Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan 30
  - 2.2.2.2.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan 31
  - 2.2.2.3.Indikator Pengetahuan Kewirausahaan 31

2.2.3. Pengalaman Praktik Kerja Industri 33
2.2.3.1. Pengertian Pengalaman Praktik Kerja Industri 33
2.2.3.2. Tujuan Praktik Kerja Industri 35
2.2.3.3. Indikator Praktik Kerja Industri 36
2.2.4. *Self-Efficacy* 38
2.2.4.1. Pengertian *Self-Efficacy* 38
2.2.4.2. Sumber-Sumber *Self-Efficacy* 39
2.2.4.3. Aspek-Aspek *Self-Efficacy* 40
2.2.4.4. Indikator *Self-Efficacy* 41
2.3. Kajian Penelitian Terdahulu 41
2.4. Kerangka Berpikir 45
2.5. Hipotesis Penelitian 49
BAB III METODE PENELITIAN 51
3.1. Jenis dan Desain Penelitian 51
3.2. Poulasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel 52
3.2.1. Populasi 52
3.2.2. Sampel 52
3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel 54
3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian 54
3.3.1. Variabel Dependen 55
3.3.2. Variabel Independen 55
3.3.3. Variabel Mediasi (Intervening) 56
3.4. Teknik Pengumpulan Data dan Uji Instrumen 56
3.4.1. Teknik Pengumpulan Data 56
3.4.1.1. Metode Dokumentasi 56
3.4.1.2. Metode Angket (Kuesioner) 57
3.4.2. Uji Instrumen 57
3.4.2.1. Uji Validitas 58
3.4.2.2. Uji Reliabilitas 61
3.5. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data 62
3.5.1. Analisis Deskriptif 62
3.5.2. Uji Asumsi Klasik 65
3.5.2.1. Uji Normalitas 65
3.5.2.2. Uji Linieritas 66
3.5.2.3. Uji Multikolienaritas 66
3.5.2.4. Uji Heterokedastisitas 66
3.5.3. Analisis Jalur 67
3.5.4. Pengujian Hipotesis 70
3.5.4.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) 70
3.5.4.2. Uji *Sobel* 71
3.5.4.3. Koefisien Determinasi Simultan (R^2) 71
3.5.4.4. Koefisien Determinasi Parsial (r^2) 72

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 73
4.1. Hasil Penelitian 73
4.1.1. Deskripsi Populasi Penelitian 73
4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif 73
4.1.2.1. Deskripsi Variabel Kesiapan Berwirausaha 74
4.1.2.2. Deskripsi Variabel Pengetahuan Kewirausahaan 75
4.1.2.3. Deskripsi Variabel Pengalaman Praktik Kerja Industi 77
4.1.2.4. Deskripsi Variabel *Self-Efficacy* 79
4.1.3. Uji Asumsi Klasik 81
4.1.3.1. Uji Normalitas 81
4.1.3.2. Uji Linieritas 82
4.1.3.3. Uji Multikolienaritas 84
4.1.3.4. Uji Heterokedastisitas 85
4.1.4. Analisis Jalur (*Path Analysis*) 87
4.1.5. Hasil Uji Hipotesis 93
4.1.5.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) 93
4.1.5.2. Uji Sobel 95
4.1.5.3. Koefisien Determinasi (R^2) 98
4.1.5.4. Koefisien Determinasi Parsial (r^2) 99
4.2. Pembahasan 101
4.2.1. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha 102
4.2.2. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Teradap Kesiapan Berwirausaha 104
4.2.3. Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Kesiapan Berwirausaha 107
4.2.4. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap *Self-Efficacy* 110
4.2.5. Pengaruh Pengalaman Prakerin Terhadap *Self-Efficacy* 113
4.2.6. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui *Self-Efficacy* 114
4.2.7. Pengaruh Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui *Self-Efficacy* 116
BAB V PENUTUP 119
5.1. Simpulan 119
5.2. Saran 120
DAFTAR PUSTAKA 122
LAMPIRAN 127

DAFTAR TABEL

Lampiran **Halaman**

1.1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menrut Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Tengah, Tahun 2017-2018 2
1.2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menrut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Tahun 2015-2018 3
1.3. Penelusuran Tamatan Siswa SMK Negeri 1 Slawi 7
1.4. Persepsi Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK N 1 Slawi 8
1.5. Daftar siswa Pemasaran kelas XII SMK N 1 Slawi tahun ajaran 2018/2019 ...52
3.1. Sampel Penelitian 54
3.2. Definisi Operasional Variabel 54
3.3. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kesiapan Berwirausaha 58
3.4. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pengetahuan Kewirausahaan 59
3.5. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri 60
3.6. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel *Self-Efficacy* 61
3.7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen 62
3.8. Kategori Variabel Kesiapan Berwirausaha 63
3.9. Kategori Variabel Pengetahuan Kewirausahaan 64
3.10. Kategori Variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri 64
3.11. Kategori Variabel *Self-Efficacy* 65
4.1. Statistik Deskriptif Kesiapan Berwirausaha 74
4.2. Analisis Deskriptif Variabel Kesiapan Berwirausaha 74
4.3. Rata-rata Deskriptif Per Indikator Variabel Kesiapan Berwirausaha 75
4.4. Statistik Deskriptif Pengetahuan Kewirausahaan 76
4.5. Analisis Deskriptif Variabel Pengetahuan Kewirausahaan 76
4.6. Rata-rata Deskriptif Per Indikator Variabel Pengetahuan Kewirausahaan 77
4.7. Statistik Deskriptif Pengalaman Prakerin 78
4.8. Analisis Deskriptif Pengalaman Prakerin 78
4.9. Rata-rata Deskriptif Per Indikator Variabel Pengalaman Prakerin 79
4.10. Statistik Deskriptif *Self-Efficacy* 79
4.11. Analisis Deskriptif Variabel *Self-Efficacy* 80
4.12. Rata-rata Deskriptif Per Indikator Variabel *Self-Efficacy* 80
4.13. Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* Kesiapan Berwirausaha sebagai Variabel Dependen 81

4.14. Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Self-Efficacy* sebagai Variabel Dependen 82
4.15. Uji Linearitas Kesiapan Berwirausaha sebagai Variabel Dependen 82
4.16. Uji Linearitas dengan *Self-Efficacy* sebagai Variabel Dependen 83
4.17. Hasil Uji Multikolinearitas dengan Kesiapan Berwirausaha sebagai variabel Dependen 84
4.18. Hasil Uji Multikolinearitas *Self-Efficacy* sebagai Variabel Dependen.....85
4.19. Hasil Uji Heteroskedastisitas Kesiapan Berwirausaha sebagai Variabel Dependen 86
4.20. Hasil Uji Heteroskedastisitas *Self-Efficacy* sebagai Variabel Dependen 86
4.21. Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Kesiapan Berwirausaha Sebagai Variabel Dependen 88
4.22. Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan *Self-Efficacy* Sebagai Variabel Dependen 90
4.23. Hasil Uji Parsial (Uji t) Pengetahuan Kewirausahaan, Pengalaman Prakerin dan *Self-Efficacy* Terhadap Kesiapan Berwirausaha.....93
4.24. Hasil Uji Parsial (Uji t) Pengetahuan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin Terhadap *Self-Efficacy*.....94
4.25. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis.....97
4.26. Hasil Koefisien Determinasi Simultan (R^2) Pengetahuan Kewirausahaan, Pengalaman Prakerin, dan *Self-Efficacy* Terhadap Kesiapan Berwirausaha....98
4.27. Hasil Koefisien Determinasi Simultan (R^2) Pengetahuan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin Terhadap *Self-Efficacy*.....98
4.28. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r2) Pengetahuan Kewirausahaan, Pengalaman Prakerin, dan *Self-Efficacy* Terhadap Kesiapan Berwirausaha....99
4.29. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r2) Pengetahuan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin Terhadap *Self-Efficacy*.....100

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1.1. Rencana Karier Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Slawi 9
2.1. Kerangka berpikir 49
3.1. Analisis Jalur 67
4.1. Hasil Model Analisis Jalur..... 92
4.2. Uji Sobel Pengetahuan Kewirausahaan Melalui *Self-Efficacy* 95
4.3. Uji Sobel Pengalaman Prakerin Melalui *Self-Efficacy* 96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Surat izin Observasi 128
2. Surat izin Penelitian 129
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 130
4. Angket Pra Penelitian 131
5. Transkip Wawancara Observasi Awal 132
6. Data penelusuran tamatan dari tahun ajaran 2015/2016 sampai 2017/2018 .. 136
7. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Angket Penelitian 138
8. Angket Uji Coba Instrumen 139
9. Daftar Nama Responden Uji Coba 147
10. Hasil Uji Validitas 148
11. Hasil Uji Reliabilitas 159
12. Kisi-kisi Angket Penelitian 160
13. Angket Penelitian 161
14. Daftar Nama Responden Penelitian 168
15. Tabulasi Hasil Penelitian 170
16. Hasil SPSS Statistik Deskriptif 178
17. Hasil Analisis Jalur 178
18. Hasil Uji Hipotesis 179
19. Dokumentasi 180

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan suatu permasalahan yang krusial bagi suatu negara khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Negara dengan jumlah penduduk di tahun 2018 sebanyak 268,369,114 dan masuk urutan terbesar nomor empat di dunia ini (tumoutounews.com, 2019) merupakan negara yang sedang mengalami masa peralihan dari yang awalnya mengandalkan perekonomian di sektor agraris kini mulai mengembangkan diri di sektor industri menjadikan Indonesia harus siap menghadapi berbagai masalah, terutama masalah di bidang ekonomi dan sosial.

Berdasarkan data resmi statistik Indonesia yang dikeluarkan dalam situs online resmi Badan Pusat Statistik (BPS) tentang jumlah penduduk Indonesia per Juni 2018 yakni sebesar 23,4 juta jiwa mengalami peningkatan dalam kurun waktu 7 tahun sebanyak 261,9 juta jiwa, sehingga pertumbuhan Indonesia termasuk dalam kategori tinggi. Jumlah penduduk yang terlalu besar tetapi tidak bisa diimbangi dengan pemenuhan kebutuhan dasar penduduk dan lapangan pekerjaan yang memadai mengakibatkan masalah pengangguran dan kemiskinan.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa yang menyumbang angka pengangguran terbesar ke empat yakni sebesar 4,23% setelah

DKI Jakarta. Dalam data BPS Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 menyebutkan bahwa :

> Jumlah angkatan kerja di Jawa Tengah pada Agustus 2018 sebanyak 18,06 juta orang naik 0,05 juta orang dibanding Agustus 2017. Pada Agustus 2018 sebanyak 17,25 juta orang adalah penduduk bekerja, sedangkan sebanyak 0,81 juta orang menganggur. Angka pengangguran tersebut meningkat 40000 orang dari Agustus 2017. Angka pengangguran tersebut juga mayoritas disumbang oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Atas.

Tingginya angka pengangguran dari siswa lulusan SMK dan SMA inilah yang disebut pengangguran terdidik. Penganguran terdidik timbul karena pandangan masyarakat yang salah pada umumnya, mereka beranggapan bahwa bekerja berarti menerima pekerjaan dan mendapatkan gaji atau upah atas pekerjaanya. Pandangan seperti ini yang berdampak pada siswa ketika lulus dari pendidikan mereka lebih memilih mencari pekerjaan terlebih dahulu dan belum bisa menciptakan peluang atau bekerja mandiri. Bahkan banyak yang lebih suka menunggu panggilan kerja maupun menganggur menganggur.

Masalah pengangguran terdidik juga masih dihadapi oleh Kabupaten Tegal. Tingkat pengangguran yang terjadi di Kabupaten Tegal dari tahun ke tahun selalu masuk dalam 3 daerah kabupaten yang menyumbang angka pengangguran terbanyak di Provinsi Jawa Tengah :

Tabel 1.1
Jumlah Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, Tahun 2017-2018 :

No	Agustus 2017		Agustus 2018	
1.	Kabupaten Brebes	8,04	Kabupaten Tegal	8,45
2.	Kabupaten Tegal	7,33	Kabupaten Cilacap	7,48
3.	Kabupaten Cilacap	6,30	Kabupaten Brebes	7,27

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil survei BPS Kabupaten Tegal, pengangguran di tahun 2018 meningkat 1,12% dari tahun 2017 sebesar 7,33% menjadi 8,45%. Hal tersebut diakui Bupati Tegal Umi Azizah (dalam berita tribunjateng.com, 2018). Beliau mengatakan bahwa salah satu alasan bertambahnya tingkat pengangguran di Kabupaten Tegal karena munculnya lulusan baru dari SMK yang kini sedang aktif di bursa pasar tenaga kerja. Pada pasar tenaga kerja tersebut, beliau menuturkan tidak semuanya bisa terserap oleh kebutuhan perusahaan, karena sedikitnya lowongan pekerjaan dan jumlah tenaga kerja yang selalu meningkat khususnya di Kabupaten Tegal.

Tabel 1.2
Jumlah Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Tegal, Tahun 2015-2018 :

No.	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2015 Agustus	2016 Agustus	2017 Agustus	2018 Agustus
1	SD kebawah	12 058	12 376	13 461	12 975
2	Sekolah Menengah Pertama	12 712	11 732	12 897	11 035
3	Sekolah Menengah Atas	7 954	8 944	9 148	8 711
4	Sekolah Menengah Kejuruan	12 693	13 877	14 341	14 977
5	Diploma I/II/III	1 015	9 738	753	746
6	Universitas	789	698	543	497
Jumlah		47 221	57 365	51 543	48 941

Sumber : BPS kabupaten Tegal

Dari Tabel 1.1., dapat kita tarik kesimpulan bahwa pengangguran yang ada di kabupaten Tegal saat ini justru dianggap memiliki kemampuan dan ketrampilan yang cukup memadai, akan tetapi kemampuan dunia kerja untuk menyediakan lapangan kerja belum memadai. Tingkat pengangguran lulusan SMK yang lebih tinggi dibanding lulusan dengan jenjang pendidikan yang setara, yakni Sekolah

Menengah Atas (SMA) maupun lulusan lainnya juga menjadi permasalahan yang tidak hanya dialami kabupaten Tegal tetapi sudah menjadi permasalahan nasional pendidikan Indonesia. Berdasarkan data BPS nasional jumlah TPT dari tahun ke tahun masih didominasi oleh lulusan SMK. Pendidikan yang secara sempit telah dimaknai sebagai bekal untuk mencari pekerjaan, bukan sebagai proses untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi penyebab pandangan yang salah dalam masyarakat. Permasalahan tersebut seharusnya bisa menjadi perhatian khusus pemerintah dan lembaga pendidikan terutama pada lembaga pendidikan kejuruan agar masyarakat dapat memaknai pendidikan secara lebih menyeluruh.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dikembangkan dengan maksud agar lulusanya mampu mengatasi masalah ketenagakerjaan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kependidikan dan Kebudayaan tentang Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan No 34 Tahun 2018 yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan dikembangkan untuk menghasilkan tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia usaha atau industri, serta mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dari pernyataan tersebut, langkah yang harus dilakukan untuk mempersiapkan lulusan SMK agar dapat bekerja dalam bidang tertentu yakni dengan mengembangkan potensi diri siswa-siswanya agar memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan dari SMK adalah mencetak lulusan yang didukung oleh keterampilan khusus seperti keterampilan kejuruan supaya mereka siap bekerja ataupun

berwirausaha. Hal ini menjadi suatu keunggulan apabila dibandingkan dengan lulusan SMA yang belum memiliki keterampilan khusus untuk terjun dalam dunia kerja ataupun berwirausaha. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyaknya pengangguran dikarenakan siswa yang belum siap untuk berwirausaha terutama dari lulusan SMK.

Generasi muda saat ini harus bisa merubah pola pandang masyarakat. Lulusan SMK yang sekarang harus siap untuk mandiri dan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru sehingga mampu mengatasi masalah pengangguran. Salah satu solusi permasalahan tersebut adalah dengan mencetak lulusan lembaga pendidikan yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan kewirausahaan dengan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang dapat menjadi modal siap dalam berwirausaha. Kesiapan berwirausaha penting diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), selain sebagai pengembangan diri, berwirausaha juga bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada dunia kerja.

SMK N 1 Slawi adalah salah satu SMK di Kabupaten Tegal dengan rumpun bisnis manajemen yang memiliki akreditasi A. Data Kemendikbud (dalam berita Eduspensa, 2019) SMK N 1 Slawi juga masuk dalam daftar 50 SMK Negeri dan Swasta terbaik di Jawa Tengah dengan nilai rerata IIUN (Indeks Intergritas Ujian Nasional) 96,46. Sebagai SMK negeri favorit di Kabupaten Tegal, penerimaan calon peserta didik diseleksi dengan ketat mulai dari seleksi berdasarkan peringkat hasil ujian nasional, nilai prestasi, nilai hasil tes tertulis, dan hasil tes wawancara. Sekolah juga selalu berupaya melaksanakan fungsi dan mencapai tujuan sekolah

dengan meningkatkan kualitas dari segi pembelajaran sampai dengan pembekalan keterampilan kejuruan pada siswa.

SMK N 1 Slawi juga memiliki 4 laboratorium kejuruan utama yang masing-masing diadakan dengan maksud memperlancar pembelajaran dan melaksanakan praktik-praktik kejuruan dengan lebih efektif, seperti laboratorium SMEAN BANK untuk jurusan akuntansi, laboratorium Perpustakaan Sekolah untuk jurusan administrasi perkantoran, laboratorium komputer untuk siswa jurusan komputer, multi media dan rangkaian perangkat lunak lalu yang terakhir ada laboratorium SMEAN MART untuk jurusan pemasaran.

Dari semua jurusan di SMK N 1 Slawi jurusan pemasaran adalah jurusan yang mendapat pendidikan dan praktik kewirausahaan lebih banyak daripada jurusan lain. Seperti dalam pembelajaran merencanakan bisnis, berjualan dan membuat produk sendiri, selain itu praktik kewirausahaan yang intensif seperti magang dan disediakanya fasilitas untuk tempat berwirausaha di laboratorium sekolah menjadikan siswa pemasaran SMK N 1 Slawi dibekali pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang memadai. Hal ini sesuai dengan misi SMK N 1 Slawi yakni menyiapkan tamatan yang bertaqwa dan berbudi luhur, mempunyai etos kerja dan berjiwa wirausaha. Lulusan dari SMK N 1 Slawi dipersiapkan untuk berwirausaha terutama dari jurusan pemasaran yang diharapkan mampu menjadi calon-calon wirausahawan muda yang cerdas, akif, kreatif dan bisa membaca maupun membuat peluang sendiri.

Berdasarkan observasi awal, kondisi yang terjadi di SMK N 1 Slawi ternyata tidak sesuai dengan harapan sekolah, dimana sebagian besar lulusan siswa SMK

N 1 Slawi terutama jurusan pemasaran masih sedikit yang berwirausaha. Penelitian tentang kewirausahaan merupakan hal yang penting untuk dilakukan sehingga ditemukan faktor yang mendukung pembentuk kewirausahaan. Alasan peneliti memilih SMK N 1 Slawi karena peneliti menemukan masalah yakni masih minimnya lulusan yang siap untuk berwirausaha terutama dari jurusan pemasaran, padahal siswa jurusan pemasaran merupakan siswa yang telah dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang intensif dan lebih banyak dari jurusan lain dimana diharapkan lulusanya mampu menerapkan ilmu yang didapat tersebut setelah lulus dengan berwirausaha.

Pernyataan tersebut dibuktikan dengan data resmi dari Bursa Kerja SMK N 1 Slawi yang menjelaskan bahwa lulusan SMK sudah ada yang berwirausaha, namun jumlahnya masih sangat sedikit dibandingkan dengan banyaknya lulusan yang ada. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.3.
Data Penelusuran Tamatan Siswa SMK N 1 Slawi

No	Program keahlian	Tahun Ajaran					
		2015/2016		2016/2017		2017/2018	
		Jmlah lulusan	Usaha	Jmlah lulusan	Usaha	Jmlah lulusan	Usaha
1.	Akuntansi	129	11	126	9	125	5
2.	Administrasi	125	8	122	5	126	3
3.	Pemasaran	126	13	136	7	126	5
4.	TKJ	93	4	126	11	124	6
5.	RPL	-	-	-	-	61	2
6.	Multimedia	-	-	-	-	62	5
Jumlah		473	36	510	32	624	21

Sumber : BKK SMK N 1 Slawi

Berdasarkan Tabel 1.3., terlihat bahwa lulusan SMK N 1 Slawi yang berwirausaha atau bekerja mandiri dengan membuka usaha sendiri seperti

berjualan atau membuka usaha jasa dan yang lain sebagainya masih sangat sedikit. Kesiapan berwirausaha siswa masih tergolong rendah dari tahun ke tahun dan jumlahnya cenderung menurun. Hal ini belum sesuai dengan misi SMK yang bertujuan menyiapkan tamatan yang siap berwirausaha. Selain itu berdasarkan data observasi awal melalui kuesioner terbuka menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum siap berwirausaha dan yang sudah siap juga masih ragu-ragu dalam berwirausaha. Alasanya mulai dari kurangnya pengetahuan, belum mempunyai pengalaman yang cukup, modal yang dirasa cukup besar dan belum berani mengambil resiko tinggi.

Tabel 1.4.
Persepsi Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Total Siswa	Jumlah Sampel	Siap Berwirausaha	Belum Siap Berwirausaha
1.	XII PM 2	32	22	7	15
2.	XII PM 3	33	23	4	19
Jumlah		65	45	11	34

Sumber : Data Observasi Awal, Kuesioner Pra Penelitian yang diolah 2019

Salah satu dari tujuan SMK N 1 Slawi adalah mencetak lulusan yang dapat bekerja mandiri sesuai dengan keahlian pilihannya. Bekerja secara mandiri artinya menciptakan lapangan pekerjaan atau usaha sendiri. Namun, berdasarkan hasil observasi pra penelitian pada siswa kelas XII di SMK N 1 Slawi yang terlihat pada Tabel 1.4. ditemukan fakta bahwa belum siapnya siswa untuk berwirausaha setelah nanti lulus dari sekolah. Sebesar 75,56%, atau 34 dari 45 siswa ternyata belum siap untuk berwirausaha ketika lulus dari SMK dengan berbagai alasan yang dikemukakan oleh siswa dalam kuisoner pra penelitian. Pada gambar 1.1. di bawah ini juga memperkuat belum siapnya siswa jurusan pemasaran dalam

berwirausaha. Berdasarkan hasil kuesoner terhadap 45 siswa SMK N 1 Slawi, sebanyak 33 siswa menjawab mereka memutuskan akan bekerja setelah lulus sekolah, 4 siswa menjawab akan berwirausaha, 5 siswa akan melanjutkan ke perguruan tinggi, dan 3 sisanya memilih lainnya. Hal tersebut menunjukkan siswa jurusan Pemasaran yang tertarik untuk berwirausaha sangat sedikit dan lebih berminat untuk bekerja dan melanjutkan sekolah setelah lulus.

Gambar 1.1.
Rencana Karier Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Slawi

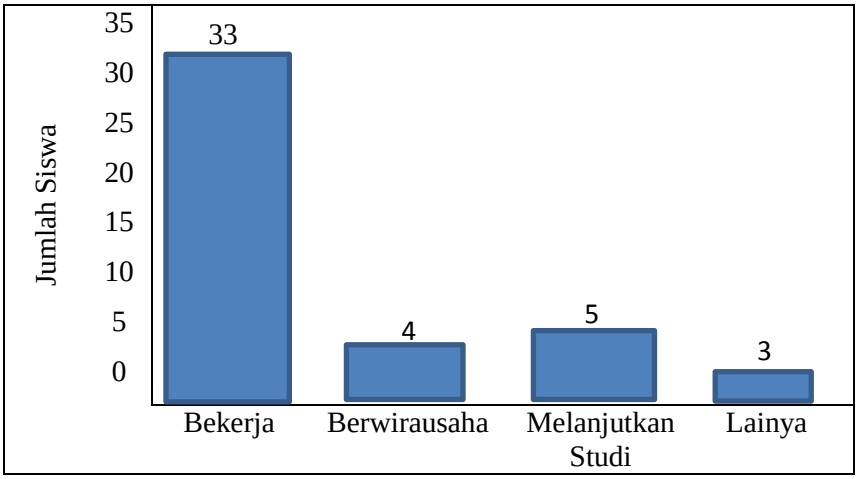

Sumber : Kuesioner Pra Penelitian, data diolah 2019

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan jiwa wirausaha. Hal itu karena pendidikan dijalankan dengan penuh kesadaran, mempunyai tujuan, target, dan sasaran tertentu serta diberikan secara sistematis untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada. Soemanto (dalam Wibowo, 2011) mengatakan bahwa satu-satunya perjuangan atau cara untuk mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap, dan keterampilan wirausaha adalah dengan pendidikan. Dengan adanya pendidikan, wawasan individu menjadi lebih percaya diri, bisa memilih dan mengambil keputusan secara tepat, meningkatkan

kreativitas dan inovasi membina moral, karakter, intelektual, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lain sehingga akhirnya mampu berdiri sendiri.

Pengetahuan kewirausahaan merupakan aspek penting dalam membentuk kesiapan berwirausaha. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Melyana, (2015) bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara langsung terhadap kesiapan berwirausaha secara positif dan signifikan sebesar 7,56%. Selain itu, hasil penelitian Apriliawati, (2017) menunjukan terdapat pengaruh secara langsung positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMK N 1 Kendal sebesar 10,96%. Sedangkan penelitian Negara, (2013) pengetahuan kewirausahaan hanya berpengaruh sebesar 0,4% dari keseluruhan aspek yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa, hal tersebut dikarenakan penguasaan kompetensi kewirausahaan yang masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal pada hari Senin tanggal 28 Januari 2019 pukul 09:00 WIB yang dilakukan kepada siswa kelas XII SMK N 1 Slawi, ada 32 siswa menjawab bahwa mereka belum siap untuk berwirausaha karena belum mendalami pengetahuan dasar tentang kewirausahaan seperti: apa yang akan diproduksi, bagaimana cara mengelola keuangan dan permodalan, belum memahami *marketing mix*, cara menjalin komunikasi, dan cara mengambil keputusan. Beberapa siswa juga menjawab belum memiliki cukup pengalaman dalam mengelola usaha, keterampilan yang dimiliki masih sedikit, kurang percaya diri, belum memiliki mental yang kuat, serta terkendala akan modal. Hal ini menjelaskan bahwa banyak siswa SMK yang hanya menitikkan pembelajaran

kewirausahaan pada teori saja tapi belum mampu mengaplikasikan pada kehidupan nyata. Semestinya aspek pengetahuan tersebut dapat menjadi bekal di masa mendatang untuk memasuki dunia usaha.

Faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha juga dari keterampilan. Berbeda dengan pengetahuan yang prosesnya didapat melalui pendidikan, keterampilan dikembangkan dengan latihan. Sekolah kejuruan pendidikan kewirausahaan tidak hanya dikembangkan melalui mata pelajaran kewirausahaan tetapi juga pada Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau yang lebih dikenal dengan Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematik dan singkron antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian atau keterampilan profesional (Surachim, 2016).

Penelitian yang dilakukan Nurbaya, (2012) menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengalaman prakerin terhadap kesiapan berwirausaha kelas XII SMK N Barabai. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan koefisien sebesar 5,095 dan mempunyai signifikasi sebesar 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh pengalaman prakerin terhadap kesiapan berwirausaha dengan kontribusi sebesar 25,8% dengan analisis deskriptif yang menunjukan rata-rata 50,5% pengalaman siswa dalam kriteria baik. Penelitian Wijayanti, (2016) juga mengatakan bahwa pengalaman prakerin memiliki kontribusi positif terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 47,7% pada kelas XI paket keahlian Teknik Komputer dan Jaringan tahun ajaran 2015/2016 di

Kabupaten Nganjuk. Sedangkan penelitian Santi (2013) mengatakan bahwa pengalaman prakerin tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMK N 1 Purwosari dengan hasil penelitan pengaruh secara langsung hanya sebesar 1,7%, hal tersebut dikarenakan pengelolaan prakerin yang kurang terstruktur dan intensif terhadap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Senin tanggal 28 Januari 2019 dengan Ibu Tri Rindarmani, S.Pd, selaku guru mata pelajaran Kewirausahaan, terkait dengan pengalaman prakerin siswa, beliau mengatakan siswa sudah memiliki keterampilan yang baik terhadap pendidikan kewirausahaan. Khususnya bagi siswa jurusan pemasaran yang sudah dibekali dengan berbagai teori kewirausahaan yang memang sesuai dengan bidangnya. Penempatan prakerin jurusan pemasaran juga sudah sangat sesuai dengan bidang keahlian, seperti di *Super Market* atau *Mini Market* dan di Restoran yang praktiknya berhubungan dengan pemasaran yaitu berjualan atau berwirausaha.

Dari penelitian dan hasil observasi tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman prakerin berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha siwa, tetapi besaran sumbangan pengaruh terhadap kesiapan berwirausaha berbeda-beda. Dari penelitian Negara, (2012) dan Santi, (2013) dapat kita analisis walaupun pengetahuan dan pengalaman prakerin terbukti berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha tapi sumbangan pengaruh yang diberikan tergolong rendah. Keberhasilan seseorang bukan ditentukan oleh kepandaian yang dipunyai saja, tetapi oleh faktor lainnya yang juga sangat penting. Penelitian Negara, (2012) dan Santi, (2013) menyarankan agar peneliti

mencari penyebab rendahnya pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman prakerin yang telah diberikan kepada siswa dalam bentuk mata pelajaran kewirausahaan. Dengan demikian diharapkan penelitian-penelitian selanjutnya dapat bersinergi dalam perannya mengembangkan kesiapan berwirausaha siswa SMK.

Adanya *research gap* dan *fenomena gap* tersebut memberikan kesempatan pada peneliti untuk mengajukan sebuah hipotesis dengan menghadirkan faktor individu *self-efficacy* sebagai variabel *intervening*. Slamet, dkk (2014) menyatakan bahwa *Self-Efficacy* atau efikasi diri merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat sukses menjalankan proses *entrepreneurial*. Sedangkan menurut Zulkosky, (2009) *self-efficacy* adalah konsep yang mempengaruhi bagaimana orang berpikir, merasa, memotivasi diri, dan bertindak. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melyana, dkk (2015) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha secara tidak langsung melalui *self-efficacy* secara positif dan signifikan sebesar 55,53%, artinya semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan dengan *self-efficacy*, maka semakin tinggi terhadap kesiapan berwirausaha. Selain itu Mugiyatun, (2018) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung pengalaman praktikerin terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Akuntansi SMK N 2 Semarang sebesar 4,45%. Hal ini membuktikan bahwa *self-efficacy* akan meningkatkan minat dan kesiapan siswa dalam berwirausaha.

Kurangnya efikasi diri akan menyebabkan seseorang semakin pesimis dengan kehidupannya di masa depan. Kesiapan berwirausaha siswa akan sulit untuk

dicapai. Beberapa siswa yang tidak percaya diri dan yakin dengan kemampuan yang mereka miliki akan menjadi penghambat bagi dirinya sendiri terhadap keinginannya untuk berprestasi, mencapai cita-cita yang diinginkan atau bahkan untuk memperbaiki kualitas hidup di masa yang akan datang, sehingga perlu adanya efikasi dalam diri setiap siswa sebagai modal untuk membentuk kematangan mental dan emosi pada diri siswa. Maka dari itu *self-efficacy* merupakan faktor penting yang berasal dari dalam diri siswa yang mampu mempengaruhi kesiapan beriwirausaha selain pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan.

Berdasarkan hasil pemaparan *fenomena gap* dan *research gap* tersebut yang didukung fakta dan hasil penelitian sebelumnya menjadi latar belakang pengajuan penelitian ini dengan mengangkat judul "Peran *Self-Efficacy* Sebagai Variabel *Intervening* Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran SMK N 1 Slawi tahun ajaran 2018/2019".

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat dijelaskan dari latar belakang penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Jumlah angkatan kerja dan pengangguran di Indonesia secara keseluruhan meningkat. Pada Agustus 2018 menurut data resmi BPS, Jawa Tengah merupakan provinsi yang menyumbang angka pengangguran terbesar ke empat yakni sebesar 4,23% dan mayoritas disumbang lulusan sekolah kejuruan.

2. Jumlah pengangguran terdidik dari lulusan SMK di Kabupaten Tegal setiap tahun selalu mengalami peningkatan dan mendominasi. Berdasarkan data resmi BPS tahun 2018 sebanyak 14,977 jiwa meningkat 636 jiwa dari tahun sebelumya yaitu di tahun 2017.
3. Masih rendahnya kesiapan berwirausaha siswa Pemasaran SMK N 1 Slawi. Berdasarkan data lulusan SMK N 1 Slawi tahun 2018 tercatat dari jurusan Pemasaran yang menjadi wirausaha hanya 3 orang (2,38%) dari 126 lulusan.
4. Masih rendahnya keyakinan dan kepercayaan diri untuk berwirausaha pada siswa Pemasaran SMK N 1 Slawi. Berdasarkan data observasi kuesioner terbuka tentang kesiapan berwirausaha yang dilakukan kepada 45 siswa ada 34 siswa yang menjawab belum siap berwirausaha. 17 siswa menyatakan kurang yakin, kurang percaya diri, kurang berani dan belum siap mental berwirausaha.
5. Adanya *research gap* hasil penelitian terdahulu mengenai pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK.

1.3. Cakupan Masalah

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari tujuan penelitian terhadap data dan informasi yang diperlukan, maka peneliti menetapkan batasan-batasan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Pengetahuan kewirausahaan diperoleh atau diukur dari pengetahuan mengenai dasar-dasar kewirausahaan, lingkungan usaha atau dunia bisnis, tanggungjawab berwirausaha dan manajemen organisasi usaha.

2. Pengalaman Praktik kerja industri diperoleh atau diukur dari buku pedoman pelaksanaan prakerin SMK N 1 Slawi tahun 2018/2019 meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, inisiatif, kerjasama, motivasi dan kejujuran siswa.
3. *Self-efficacy* diperoleh dan diukur berdasarkan sikap rasa percaya diri, berani mengambil resiko, sikap bertanggung jawab yang dimiliki siswa bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan tugas dengan baik sesuai yang diharapkan.
4. Kesiapan berwirausaha diukur dan diperoleh dari kesiapan fisik dan mental, kreatifitas, keterampilan, pengetahuan, orientasi masa depan dan keberanian dalam mengambil resiko yang dimiliki siswa.

1.4. Perumusan Masalah

Inti sari masalah dalam penelitian ini adalah mengenai pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri yang berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha siswa melalui *self-efficacy*. Dari inti sari masalah tersebut maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa Pemasaran kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Apakah pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa Pemasaran kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019?

3. Apakah *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa Pemasaran kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019?
4. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* pada siswa Pemasaran kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019?
5. Apakah pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* pada siswa Pemasaran kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019?
6. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha melalui *self-efficacy* pada siswa Pemasaran kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019?
7. Apakah pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha melalui *self-efficacy* pada siswa Pemasaran kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalaha yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa Pemasaran kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Menganalisis apakah pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa Pemasaran kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Menganalisis apakah *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa Pemasaran kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019.
4. Menganalisis apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* pada siswa Pemasaran kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019.
5. Menganalisis apakah pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* pada siswa Pemasaran kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019.
6. Menganalisis apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha melalui *self-efficacy* pada siswa Pemasaran kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019.
7. Menganalisis apakah pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha melalui *self-efficacy* pada siswa Pemasaran kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019.

1.6. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dalam skripsi ini dibagi menjadi dua yakni kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mngenai apa saja yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha terutama pada siswa SMK jurusan Pemasaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan memberikan acuan, informasi dan rangsangan kepada pihak lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kesiapan berwirausaha.

2. Secara praktis

a. Bagi Siswa

Bagi siswa Pemasaran SMK N 1 Slawi penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana, pengetahuan serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pemilihan pekerjaan. Karena dalam penelitian ini mengkaji dan mengidentifikasi beberapa faktor yang menjelaskan bagaimana siswa agar siap dalam berwirausaha.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan khususnya sekolah kejuruan untuk mempertimbangkan keputusan dalam memberikan pembelajaran kewirausahaan berupa teori dan praktik yang lebih efektif dan efisien terhadap siswa agar memiliki kesadaran dan kesiapan mental dalam berwirausaha.

1.7. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini diantaranya adalah: (1) Siti Nurbaya (2012) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan

Berwirausaha Siswa SMK N Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan, (2) Shinta Apriliawati, (2017) "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui Efikasi Diri.

Pembaharuan yang ada dalam penelitian ini terletak pada model dan analisis penelitian. Pada rujukan pertama penelitian yang dilakukan Siti Nurbaya (2012) dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK N Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan", fokus masalah yang diteliti adalah pengetahuan kewirausahaan, pengalaman praktik kerja industri dan motivasi berprestasi terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMK N 1 Barabai dengan analisis regresi berganda.

Rujukan yang kedua penelitian yang dilakukan oleh Shinta Apriliawati, (2017) dengan judul "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui Efikasi Diri", fokus masalah yang diteliti adalah pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berprestasi melalui efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMK N 1 Kendal.

Sedangkan pada kajian penelitian ini berjudul "Peran *Self-Efficacy* Sebagai Variabel *Intervening* Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran SMK N 1 Slawi tahun ajaran 2018/2019" fokus masalah yang akan diteliti adalah pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri melalui *self-efficacy* sebagai variabel intervening terhadap kesiapan berwirausaha siswa Pemasaran kelas XII SMK N 1 Slawi Taun Ajaran 2018/2019.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis)* karena menambahkan variabel *intervening* yakni *self-efficacy*. Dengan demikian, telah dilakukan pembaharuan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Keaslian dalam ini dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah, keilmuan, dan terbuka untuk dikritisi secara membangun.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESI PENELITIAN

2.1. Kajian Teori Utama (*Grand Theory)*

2.1.1. Teori Behaviouristik

Teori belajar psikologi behaviouristik pertama kali muncul di Rusia dan kemudian berkembang di Amerika. Pelopor aliran behavioristik dari Rusia adalah Ivan Petrovic Pavlov dalam teori psikologi. Para psikolog behaviouristik sering disebut sebagai "contemporary behaviourists". Mereka berpendapat, bahwa tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran *(reward)* atau penguatan (*reinforcement)* dari lingkungannya (Dalyono, 2015). Aspek penting yang dikemukakan oleh aliran behaviouristik adalah bahwa perubahan perilaku seseorang tidak disebabkan oleh kemampuan internal, tetapi karena faktor stimulus yang akan menimbulkan respon bagi orang tersebut untuk melakukannya (Rifa'i dan Ani, 2012).

Sedangkan salah satu tokoh teori behaviouristik dari Amerika yaitu Thorndike mengemukakan mengenai teori belajar koneksionisme atau *trial and error learning*. Menurut Thorndike (dalam Siregar dan Hartini, 2015) bahwa belajar dapat dilakukan dengan mencoba-coba (*trial and eror*) apabila seseorang tidak tahu bagaimana harus memberikan respon terhadap sesuatu maka akan menimbulkan respon secara refleks. Kemudian kemajuan yang diperoleh dalam belajar adalah sedikit demi sedikit dan tidak dilakukan secara mendadak. Dari penelitian tersebut, Thorndike mengembangkan beberapa hukum belajar, yaitu :

1) hukum kesiapan, 2) hukum latihan, dan 3) hukum akibat (Baharuddin dan Esa, 2015).

1. Hukum kesiapan *(the law of readiness)*

Hukum ini menyatakan bahwa dalam belajar seseorang harus dalam keadaan siap, baik siap secara fisik maupun mental untuk menerima atau mempelajari pengetahuan dan perilaku baru agar mencapai keberhasilan. Disamping harus siap secara fisik dan mental, seseorang juga harus siap dalam penguasaan pengetahuan serta kecakapan-kecakapan yang mendasari pengetahuan selanjutnya. Rumusan-rumusan dari hukum kesiapan tersebut menurut Thorndhike (dalam Baharuddin dan Esa, 2015) yaitu sebagai berikut:

a. Bila seseorang sudah siap melakukan sesuatu tingkah laku, maka akan memberi kepuasan baginya sehingga tidak akan melakukan tingkah laku lain.
b. Bila seseorang sudah siap melakukan sesuatu tingkah laku tetapi tidak melaksanakan tingkah laku tersebut, maka akan menimbulkan kekecewaan.
c. Bila seseorang belum siap melakukan sesuatu tingkah laku tetapi dia harus melakukannya, maka akan menimbulkan ketidakpuasan dan akan melakukan tindakan lain untuk mengurangi ketidakpuasan.

2. Hukum latihan (*the law of exercise)*

Dalam hukum ini Thondike (dalam Baharudin dan Esa, 2015) menyatakan bahwa untuk menghasilkan tindakan yang sesuai dan memuaskan untuk merespon stimulus, maka seseorang harus mengadakan percobaan dan latihan yang berulang-ulang. Hukum ini dibagi menjadi dua yaitu hukum penggunaan dan

hukum tidak ada penggunaan. Hukum penggunaan yaitu jika dilakukan dengan latihan berulang-ulang maka hubungan antara stimulus dan respon akan menjadi kuat. Dengan kata lain bahwa hubungan antara stimulus akan menjadi lebih baik jika sering dilatih. Sebaliknya hukum tidak ada penggunaan yaitu apabila tidak ada latihan, maka hubungan antara stimulus dan respon akan menjadi lemah.

3. Hukum akibat (*the law of effect*)

Apabila suatu tindakan memberikan hasil yang memuaskan, maka hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi kuat sehingga tindakan tersebut akan diulang kembali dan semakin meningkat (Siregar dan Hartini, 2015). Namun, jika suatu tindakan hasilnya tidak memuaskan, maka hubunganya menjadi menurun yang mengakibatkan tindakan tersebut tidak diulang bahkan tidak dilakukan sama sekali selama-lamanya. Jadi hukum akibat disebabkan oleh stimulus awal. Semua hal yang pada awalnya direncanakan dengan baik maka akan menentukan hasil yang baik.

Pada variabel kesiapan berwirausaha menggunakan teori behaviouristik berkenaan dengan hukum kesiapan yang dikemukakan oleh Thorndike. Apabila individu dapat melakukan suatu pekerjaan atau suatu kegiatan yang sesuai dengan kesiapan diri, maka ia akan memperoleh kepuasan. Sesuai dengan teori behaviouristik, bahwa dalam belajar individu akan mendapatkan kemajuan sedikit demi sedikit dan tidak secara mendadak. Begitu juga dengan kesiapan berwirausaha diperoleh secara berangsur-angsur melalui proses belajar. Proses belajar pada individu dapat terjadi dengan sengaja sebagaimana ketika individu memperoleh pengetahuan yang berasal dari guru ataupun dari buku, maupun

secara tidak sengaja sebagaimana reaksi dan interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan pengalaman pembelajaran.

2.1.2. Teori Kognitif Sosial

Aliran yang mempunyai pengaruh terhadap praktik belajar adalah aliran psikologi kognitif. Aliran kognitif memaknai belajar sebagai proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat dan menggunakan pengetahuan sehingga perilaku yang tampak pada manusia tidak dapat diukur dan diamati tanpa melibatkan proses mental seperti motivasi, keyakinan, kesenjangan dan lain sebagainya (Baharuddin dan Esa, 2008).

Teori kognitif sosial adalah salah satu teori behavioristik yang dikembangkan dengan menambahkan aspek kognitif didalamnya. Teori tersebut dikemukakan oleh Albert Bandura seorang psikolog terkenal yang berasal dari Kanada. Bandura (dalam Djaali, 2013) mengemukakan bahwa belajar itu lebih dari sekadar perubahan perilaku. Tujuan dari belajar adalah pencapaian pengetahuan dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan tersebut (teori kognitif sosial). Menurut Bandura (dalam Yusuf, 2008), keyakinan *self-efficacy* merupakan elemen yang penting terhadap kemampuan sendiri untuk menampilkan tingkah laku yang akhirnya mengarahkan pada hasil yang diharapkan.

Pada variabel *Self-efficacy* menggunakan teori belajar kognitif sosial. Menurut teori kognitif sosial Bandura (dalam Mukhid 2009), keyakinan *self-efficacy* mempengaruhi pilihan orang dalam membuat dan menjalankan tindakan yang mereka kejar. Individu cenderung akan berkonsentrasi pada tugas-tugas yang

mereka rasa mampu dan percaya dapat menyelesaikannya dengan menghindari tugas-tugas yang tidak dapat mereka kerjakan. *Self-efficacy* dikembangkan melalui pengalaman pribadi, tekad yang kuat dan harapan seseorang dalam keberhasilan sehingga dengan adanya *self-efficacy* dapat membantu menentukan sejauh mana usaha yang akan dikerahkan seseorang dalam suatu aktivitas, menentukan seberapa gigih ketika menghadapi rintangan, dan seberapa ulet mereka akan menghadapi situasi yang tidak cocok dan untuk menentukan perilaku yang lebih baik.

2.2. Kajian Variabel Penelitian

2.2.1. Kesiapan Berwirausaha

2.2.1.1. Pengertian Kesiapan Berwirausaha

Memasuki era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin maju. Persaingan dalam dunia usaha dan kerja semakin ketat, jumlah lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja yang setiap tahun meningkat sehingga seseorang perlu memiliki kesiapan untuk mandiri dengan membuka sebuah lapangan usaha baru atau berwirausaha untuk mengatasi hal tersebut. Dalam kamus lengkap psikologi kesiapan merupakan tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan sesuatu (Chaplin, 2009). Sedangkan menurut Slameto (2010) kesiapan merupakan keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi. Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang

membuatnya siap memberi jawaban atau tindakan terhadap situasi tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Wirausaha secara etimologis berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu wira berarti manusia unggul, teladan, tangguh, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan, pionir, pendekar atau pejuang kemajuan dan memiliki keagungan watak. Usaha berarti bekerja atau berbuat sesuatu (Modul Kewirausahaan, 2013). Menurut Intruksi Presiden No. 4 tahun 1995 (dalam Modul Pembelajaran Kewirausahaan 2013) adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efesiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sedangkan menurut Zimmerer (dalam Kasmir, 2017) mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.

Dari kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan merupakan suatu kondisi seseorang secara siap untuk melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan wirausaha adalah seseorang yang mampu membaca peluang dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usaha atau bisnisnya. Maka kesiapan berwirausaha adalah kondisi seseorang yang siap untuk melakukan kegiatan wirausaha sesuai dengan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki.

2.2.1.2. Aspek-aspek Kesiapan

Menurut Slameto (2010) kondisi kesiapan seseorang mencakup setidaknya tiga aspek, yaitu sebagai berikut :

1. Kondisi fisik, mental dan emosional

Kondisi fisik yang dimaksud seperti kondisi fisik temporer (lelah, keadaan, alat indera dan lain-lain) dan yang permanen (cacat tubuh). Kondisi mental menyangkut kecerdasan. Anak yang berbakat memungkinkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang lebih tinggi. Kondisi emosional juga mempengaruhi kesiapan untuk berbuat sesuatu, hal ini karena ada hubungannya dengan motif (intensif, positif, negatif, hadiah dan hukuman) dan itu akan berpengaruh terhadap kesiapan untuk belajar.

2. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan

Kebutuhan ada yang disadari dan ada yang tidak disadari. Kebutuhan yang tidak disadari akan mengakibatkan tidak ada dorongan untuk berusaha. Sedangkan kebutuhan yang disadari akan mendorong usaha seseorang untuk siap berbuat melalui motif dan tujuan yang ingin dicapai.

3. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari

Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari akan menambah kesiapan untuk melakukan sesuatu. Keterampilan tidak hanya diperoleh pada saat pembelajaran tetapi keterampilan juga diperoleh dari pengalaman belajar.

Dari uraian tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa kesiapan berwirausaha lebih ditekankan pada beberapa hal yang menyangkut kematangan fisik, mental, pengalaman dan keharusan hidup mandiri secara ekonomi. Hal yang sama juga

diungkapan oleh Nurbaya (2012) bahwa “kesiapan berwirausaha adalah kemauan, keinginan dan kemampuan untuk berwirausaha dalam hal ini bergantung pada tingkat kematangan, pengalaman masa lalu, keadaan mental dan emosi seseorang, Sebelum melewati kematangan, tingkah laku kesiapan tidak dapat dimiliki walaupun melalui latihan yang intensif dan bermutu”.

2.2.1.3. Prinsip Kesiapan Berwirausaha

Selain aspek-aspek kesiapan, Slameto (2010) juga mengemukakan mengenai prinsip-prinsip kesiapan sebagai berikut :

1. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh-mempengaruhi).
2. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
3. Pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
4. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Dari uraian tersebut, prinsip kesiapan sangat penting diperhatikan untuk melakukan sesuatu hal terutama dalam hal berwirausaha. Jusmin (2012) mengemukakan kesiapan berwirausaha sebagai berikut :

> Kesiapan berwirausaha merupakan kemauan, keinginan dan kemampuan untuk berwirausaha. Seseorang harus mampu mandiri, berani mengambil resiko, inisiatif dan tanggung jawab, disiplin, mempunyai visi ke depan, mampu memasarkan produk, dapat mengembangkan suatu ide cemerlang dan berwawasan luas, serta berani mengambil keputusan.

Menurut Mulyadi (dalam Jusmin, 2012) dalam rangka kesiapan berwirausaha yang harus diperhatikan bagi seseorang untuk memasuki dunia usaha meliputi :

1. Meningkatkan rasa percaya diri dengan cara mengetahui dan memahami tentang suatu hal yang kita lakukan dan jalankan.
2. Berusaha selalu fokus pada sasaran.
3. Sumber daya meliputi: orang, peralatan, dana, teknologi, informasi, dan waktu.
4. Mempelajari cara mengenal dan mengatasi risiko serta berorientasi kedepan.
5. Selalu mencoba berinovasi, dan
6. Memahami aspek guna meningkatkan rasa tanggung jawab.

Sementara menurut Frinces, (dalam Jusmin, 2012) persiapan sebagai seorang wirausaha dapat diawali yaitu: (a) persiapan pribadi baik secara fisik, mental dan spritual, (b) persiapan pada personalitas seorang wirausaha, (c) persiapan pengembangan keterampilan, (d) menyiapkan rencana bisnis memulai kegiatan usaha, dan (e) kemampuan memasarkan produk**.**

Dalam mencapai prinsip kesiapan berwirausaha, dapat dilakukan berbagai cara salah satunya dengan pembelajaran kewirausahaan di sekolah baik teori maupun praktik di luar kelas yang telah dijalankan oleh SMK. Dengan pembelajaran kewirausahaan akan menjadikan dasar pengetahuan siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan keyakinan siswa dalam berwirausaha.

2.2.1.4. Indikator Kesiapan Berwirausaha

Kewirausahaan mencakup sikap terbuka, bebas, pandangan yang luas, orientasi pada masa mendatang, perencanaan, yakin, sadar dan hormat terhadap orang lain serta pendapatnya. Suryana (2014) Menyatakan bahwa orang-orang yang terbuka terhadap ide-ide baru merupakan wirausahawan yang inovatif dan

kreatif. Sedangkan Slameto (2010) menyebutkan ada tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan seseorang yaitu : kondisi fisik, mental dan emosional, kebutuhan atau motif tujuan, dan keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Sejalan dengan pendapat tersebut, dalam penelitian Melyana, dkk (2015) menyebutkan bahwa indikator kesiapan berwirausaha yaitu ketrampilan, berorientasi masa depan dan minat. Selain itu Sari (2013) menyebutkan bahwa indikator dari kesiapan berwirausaha adalah sikap mental berwirausaha, ketrampilan, kreativitas, orientasi masa depan serta berani mengambil resiko. Pada indikator berani mengambil resiko ini dijadikan acuan siswa itu siap atau tidaknya berwirausaha dengan mengukur keberanian mereka dengan praktik berjualan langsung dan ketika merugi atau tidak mendapatkan untung siswa tidak menyerah dan mencari solusi dari permasalahan usahanya.

Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan indikator untuk mengetahui kategori kesiapan berwirausaha pada siswa yaitu :

1. Kondisi fisik dan mental
2. Sikap kreatif dan inovatif
3. Ketrampilan dan pengetahuan
4. Orientasi pada masa depan
5. Berani mengambil resiko

2.2.2. Pengetahuan Kewirausahaan

2.2.2.1. Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam aspek kehidupan manusia. Dengan adanya pengetahuan, manusia dapat mengembangkan

keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Suriasumatri (dalam Nurbaya, 2012) mengatakan bahwa pengetahuan adalah segenap apa yang diketahui tentang suatu obyek tertentu termasuk di dalamnya ilmu, agama dan seni, khasanah kekayaan mental yang secara langsung atau tidak langsung turut memperkaya kehidupan manusia. Pengetahuan (*knowledge*) merupakan salah satu faktor kognitif yang merupakan kemampuan menghafal, mengingat sesuatu atau melakukan pengulangan suatu informasi yang pernah diberikan (Djaali, 2013).

Pengetahuan wirausaha diharapkan bisa menjadi landasan teoritis tentang konsep kewirausahaan, membentuk pola pikir, sikap dan perilaku seorang wirausaha serta dapat memberi pengetahuan atau gambaran untuk mempersiapkan diri sebagai wirausaha. Suryana (2014) mengatakan "Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang dijadikan sebagai dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat proses dan perjuangan untuk menghadapi tantangan hidup". Menurut Drucker (dalam Suryana, 2014) mengatakan "Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda". Jadi dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung resiko keuangan, fisik, serta resiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan keuangan yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi. Menurut Suryana (2014) wirausaha harus memiliki beberapa pengetahuan, yakni:

1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis.
2. Pengetahuan tentang lingkungan usaha yang ada.

3. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.
4. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Dari kajian teori tersebut, dapat dikatakan bahwa pengetahuan adalah pemahaman mengenai segala sesuatu. Sedangkan, pengetahuan kewirausahaan adalah pemahaman seseorang tentang konsep kewirausahaan yang diperlukan untuk berwirausaha.

2.2.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Wawan dan Dewi (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan terbagi menjadi 2 macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut :

1. Faktor internal yang meliputi :
   a. Pendidikan

      Pendidikan yang dimaksud adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi untuk meningkatkan kualitas hidup dan perilaku.

   b. Pekerjaan

      Pekerjaan yang dimaksud adalah segala aktivitas antar manusia untuk saling memenuhi kebutuhan dengan tujuan tertentu, dalam hal ini pendapatan atau penghasilan. Pendapatan tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan, baik ekonomi, psikis maupun biologis.

   c. Umur

Umur yang dimaksud adalah semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat pada umunya, seseorang yang lebih dewasa akan dipercaya dari orang yang belum dewasa karena pengalaman dan kematangan jiwa.

2. Faktor eksternal yang meliputi:

   a. Lingkungan

      Menurut Ann. Mariner (dalam Wawan dan Dewi, 2010) lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan perilaku orang atau kelompok.

   b. Sosial Budaya

      Sisem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

2.2.2.3. Indikator Pengetahuan Kewirausahaan

Seorang wirausahawan yang ingin berkembang dan sukses, modal kemauan dan kemampuan saja tidak cukup, tetapi harus dilengkapi dengan memiliki pengetahuan dasar (Suryana, 2014). Indikator-indikator pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini menurut Suryana (2014), yaitu :

1. pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis
2. pengetahuan lingkungan usaha yang ada
3. pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab
4. pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

2.2.3. Pengalaman Praktik Kerja Industri

2.2.3.1. Pengertian Pengalaman Praktik Kerja Industri

Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan bagian dari pelatihan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau biasa disebut dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). PSG merupakan suatu strategi yang mendekatkan peserta didik dengan dunia kerja. Dalam pasal 15 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan kejuruan mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Gunawan dkk (2014) Praktik Kerja Industri merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan kejuruan untuk peserta didik yang dilaksanakan di luar sekolah (Industri) yang telah disesuaikan dengan kebutuhan di dunia usaha dan industri. Pelaksanaan praktik kerja industri secara tidak langsung akan memberikan penegtahuan dan pengalaman dalam bekerja. Pengalaman dalam hal ini yakni pengalaman yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik yang didapat setelah melaksanakan praktik kerja industri, pengalaman kerja inilah yang akan menentukan bekal kesiapan siswa untuk berwirausaha karena dalam praktik industri siswa di ajarkan untuk bekerja dengan kemampuan sendiri sehingga mereka akan belajar mandiri. Kesiapan sangat penting perananya untuk memulai suatu pekerjaan. Karena jika seorang individu memiliki kesiapan terhadap objek tertentu, maka ia akan cenderung lebih berani dalam mencapai seuatu tujuan yang telah ditetapkan.

Pengalaman diperoleh berkat interaksi antara individu dengan lingkungan. Dalam hal ini yang di maksud adalah saat prakerin yang ada di SMK. Pengetahuan atau keterampilan diperolah dari sebuah tindakan yang dilakukan

sebelumnya. Pengalaman dapat mempengartuhi fisiologi perkembangan individu. Menurut Burton dalam Hamalik (2013) pengalaman adalah sumber pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh karena adanya interaksi antara individu dan lingkungannya. Pengalaman merupakan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang berdasarkan tahapan kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas dan pengalaman dapat diperoleh melalui pendidikan dan latihan.

Menurut Chalpin dalam Gunawan dkk (2014), pengalaman adalah "pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau dari luar usaha belajar". Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah di lakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Menurut Petrus dalam Gunawan dkk (2014) praktik kerja industri adalah model pendidikan yang memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan praktik nyata di dunia usaha atau industri selama waktu tertentu. Dengan prakerin di harapkan dapat mengenal lebih dini dunia kerja yang menjadi dunianya kelak setelah menyelesaikan pendidikan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prakerin adalah kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pembelakaran yang dilaksanakan didunia usaha atau dunia industri sesuai dengan bidang masing-masing siswa.

2.2.3.2. Tujuan Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Praktik Kerja Industri (Prakerin) penting untuk para siswa, karena dengan adanya prakerin siswa akan mendapatkan banyak hal yaitu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman langsung dari dunia kerja. Manfaat Prakerin juga

bisa dirasakan oleh pihak Industri, yaitu dengan adanya siswa yang Prakerin instansi akan dimudahkan pekerjaannya. Namun yang paling banyak merasakan manfaat Prakerin adalah para siswa.

Menurut Hamalik (dalam puspitaningsih, 2016) tujuan praktik kerja industri bagi siswa adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan kesempatan kepada peserta unyuk melatih keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual. Hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep atau prinsip yang dipelajari sebelumnya.
2. Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah luas.
3. Peserta berkesempatan memecahkan bebagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan kemampuannya.
4. Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun kebidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.

Menurut pendapat Wardiman, (dalam Puspitaningsih, 2016) praktik kerja industri “sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bidang kejuruan didukung oleh faktor yang menjadi komponen utama. Komponen tersebut adalah (1) dunia usaha/dunia industri (DU/DI) pasangan , (2) program pendidikan dan pelatihan bersama yang terdiri dari standar kompetensi, standar pelatihan dan pendidikan, penilaian hasil belajar, sertifikasi, kelembagaan dan kerjasama.

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa Praktik Kerja Industri (Prakerin) bermanfaat untuk siswa dalam mengembangkan maupun menambah ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja dalam suasana kerja yang nyata sehingga akan menambah rasa percaya diri siswa saat bekerja nanti. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prakerin bertujuan untuk memberikan pengalaman pekerjaan kepada siswa dalam bidang tertentu agar ketika nanti sudah lulus siswa memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang profesional sesuai tuntutan dunia kerja.

2.2.3.3. Indikator Praktik Kerja Industi (Prakerin)

Indikator penilaian prestasi siswa dalam pelaksanaan praktik kerja industri (Prakerin) di SMK N 1 Slawi berdasarkan Buku Penilaian Pedoman Praktik Kerja di DU atau DI (2018/2019) adalah sebagai berikut :

1. Aspek Teknis adalah tingkat penguasaan keterampilam siswa dalam menyelesaikan pekerjaannya (kemampuan prdouktif).
2. Aspek non teknis adalah sikap dan perilaku siswa selama di instusi pasangan yang meliputi : disiplin, kerjasama, inisiatif, sikap dan tanggung jawab.

Berdasarkan uraian indikator tersebut, untuk mengukur variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri (prakerin) menurut Buku Penilaian Pedoman Praktik Kerja di DU/DI SMK N 1 Slawi (2018/2019) yaitu :

1. Disiplin, adalah sikap dalam memanfaatkan waktu, ketepatan waktu dan menaati tata tertib yang ada. Ketepatan dan kecepatan untuk kerja akan dimiliki seseorang siswa apabila siswa tersebut menanamkan kedisiplininan dirinya.

2. Tanggung jawab adalah siswa mampu mengerjakan tugasnya secara optimal dan berusaha agar tidak akan membiarkan tugas terbengkalai.
3. Inisiatif, merupakan kemampuan siswa dalam melakukan suatu pembaruan dari keterampilan kerja yang telah di kuasainya ke hal yang serupa.
4. Kerjasama, adalah kemampuan siswa bekerjasama dalam tim atau kelompok untuk mengerjakan serta menyelesaikan tugas.
5. Motivasi atau semangat kerja, adalah dorongan siswa yang menjadi daya geraknya untuk mengerjakan serta menyelesaikan semua tugasnya.
6. Kejujuran, adalah mengakui, berkata ataupun memberi informasi yang sesuai dengan keadaan atau kenyataan di lingkungan kerjanya.

Dalam penelitian ini menggunakan definisi praktik kerja industri dari Surachim (2016) yang mengatakan bahwa praktik kerja industri merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan kejuruan untuk peserta didik yang dilaksanakan di luar sekolah (Industri) yang telah disesuaikan dengan kebutuhan di dunia kerja. Penelitian ini menggunakan indikator dari buku penilaian pedoman praktik kerja di DU/DI SMK N 1 Slawi (2018/2019) yaitu sikap yang diperoleh setelah melaksanakan prakerin adalah disiplin, tanggung jawab, inisiatif, kerjasama, motivasi atau semangat kerja dan kejujuran.

2.2.4. *Self-efficacy*

2.2.4.1. Pengertian *Self-efficacy*

Bandura (dalam Ghufron dan Risnawita, 2014) mengatakan bahwa *self-efficacy* pada dasarnya adalah hasil proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau penghargaan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan

dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. *Self-efficacy* tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, akan tetapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal apa yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa pun besarnya. Robbin (dalam Ghufron dan Risnawita, 2014) mengatakan seseorang dengan *self-efficacy* yang tinggi, mereka percaya mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya. Sedangkan seseorang dengan *self-efficacy* rendah menganggap dirinya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada di sekitarnya.

Bandura (dalam Jess dan Feist, 2017), *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang pada kemampuan mereka untuk melakukan suatu pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya. *Self-efficacy* menekankan pada komponen keyakinan diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi yang akan datang yang mengandung kekaburan, tidak dapat diramalkan, dan sering penuh dengan tekanan. Sedangkan Ghufron dan Risnawita (2014) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan seseorang mengenai kemampuan-kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya. *Self-efficacy* akan mempengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang.

Dari kajian teori di atas, dapat dikatakan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa mereka mampu untuk menyelesaikan tugas dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. *Self-efficacy* yang merujuk

pada keyakinan diri sendiri mampu menumbuhkan motivasi untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya secara tepat.

2.2.4.2. Sumber-Sumber *Self-efficacy*

Menurut Bandura (dalam Jess and Feist, 2017) ada empat sumber penting yang digunakan individu dalam membentuk *self-efficacy* yaitu:

1. Pengalaman-pengalaman tentang penguasaan (*mastery experience*)

Sumber paling berpengaruh bagi *self-efficacy* adalah pengalaman-pengalaman tentang penguasaan (*mastery experience*), yaitu performa-performa yang sudah dilakukan di masa lalu. Biasanya, kesuksesan kinerja akan membangkitkan ekspektasi-ekspektasi terhadap kemampuan diri untuk mempengaruhi hasil yang diharapkan, sedangkan kegagalan cenderung merendahkan *self-efficacy*. Akan tetapi kegagalan dapat diatasi dengan memperkuat motivasi diri.

2. Pemodelan sosial (*social modelling*)

Sumber kedua *self-efficacy* adalah pemodelan sosial, yaitu pengalaman-pengalaman tak terduga (*vicarious experiences*) yang disediakan orang lain. *Self-efficacy* akan meningkat ketika manusia mengamati pencapaian orang lain yang setara dengan kita, tapi hanya memberikan efek kecil bagi *self-efficacy*.

3. Persuasi sosial (*social persuasion*)

Self-efficacy dapat juga di raih atau di lemahkan lewat persuasi sosial. Individu dapat diarahkan melalui saran, nasihat dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan yang dimiliki sehingga membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Efek dari sumber ini tidak terlalu

besar, namun dalam kondisi yang tepat, persuasi orang lain dapat meningkatkan atau menurunkan *self-efficacy*.

4. Kondisi fisik dan emosional (*physical and emotional states*)

Sumber terakhir *self-efficacy* adalah kondisi fisiologis dan emosi. Emosi yang kuat biasanya menurunkan tingkat performa. Ketika seseorang mengalami rasa takut, kecemasan dan tingkat stres tinggi, menyebabkan *self-efficacy* yang rendah.

2.2.4.3. Aspek-Aspek *Self-efficacy*

Self-efficacy yang dimiliki seseorang berbeda-beda, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan aspek-aspek *self-efficacy* yang mempunyai implikasi penting pada perilaku. Menurut Bandura (dalam Ghufron dan Risnawita, 2014) ada tiga aspek dalam *self-efficacy* yaitu:

1. Tingkat (*level)*

Aspek ini berkaitan dengan kesulitan tugas. Apabila individu dibebankan tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka perbedaan *self-efficacy* secara individual mungkin terdapat pada tugas-tugas yang sederhana, menengah, atau tinggi. Individu akan melakukan tindakan yang dirasakan mampu untuk dilaksanakannya dan akan menghindari tugas-tugas yang diperkirakan diluar batas kemampuan yang dimilikinya.

2. Kekuatan *(strength)*

Aspek ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan seseorang terhadap keyakinan dan pengharapan seseorang atas kemampuannya. Tingkat *self-efficacy* yang lebih rendah mudah digoyangkan oleh pengalaman-pengalaman yang memperlemahnya, sedangkan seseorang yang memiliki *self-efficacy* kuat

akan tekun dalam meningkatkan usahanya meskipun menjumpai pengalaman yang memperlemahnya.

3. Generalisasi *(generality)*

Aspek ini berkaitan dengan luas bidang tugas atau tingkah laku yang mana individu merasa yakin atas kemampuannya. Beberapa pengalaman berangsur-angsur menimbulkan penguasaan terhadap pengharapan pada bidang tugas atau tingkah laku yang khusus sedangkan pengalaman lain membangkitkan keyakinan yang meliputi berbagai tugas.

2.2.4.4. Indikator *Self-efficacy*

Self-efficacy merupakan rasa percaya diri yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan tugas dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Indikator *self-efficacy* dalam penelitian ini menurut Bandura (dalam Ghufron dan Risnawita, 2014), adalah tingkat (*level)*, kekuatan (*strength)*, dan generalisasi (*generality)*.

2.3. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian kesiapan berwirausaa telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Beberapa hasil penelitian tersebut yang pertama adalah penelitian Anggi Sekar Sari, 2012. Mengenai "Kesiapan Berwirausaha Pada Siswa SMK Kompetensi Keahlian Jasa Boga". Hasil penelitian menunjukan 1. Terdapat pengaruh yang positif antara peranan orang tua, keterampilan kejuruan Pengelolaan Usaha Jasa Boga (PUJB), dan *self-efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha 2. Terdapat pengaruh yang positif antara peranan orang tua, keterampilan kejuruan Pengelolaan Usaha Jasa

Boga (PUJB), dan *self- efficacy* secara bersama-sama terhadap kesiapan berwirausaha.

Siti Nurbaya, 2012. Mengenai "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK N Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan". Hasil penelitian menunjukan 1. Terdapat pengaruh positif antara pengetahuan kewirausahaan, pengalaman prakerin dan motivasi berprestasi siswa terhadap kesiapan berwirausaha, 2. Terdapat pengaruh secara bersamasama antara pengetahuan kewirauhaan siswa, pengalaman prakerin dan motivasi berprestasi siswa terhadap kesiapan berwirausaha siswa.

Emilda. Jusmin, 2012. Mengenai "Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik, Dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa". Hasil peneltian menunjukan 1. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel latar belakang keluarga, kegiatan praktik di unit produksi sekolah dan pelaksanaan pembela-jaran kwu terhadap kesiapan berwirausaha, 2. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama latar belakang keluarga, kegiatan praktik dan pelaksanaan pembelajaran kwu terhadap kesiapan berwirausaha.

Maureen Evita Santi. 2013. Mengenai "Pengaruh Pengalaman Praktik Industri, Kompetensi Keahlian, Dan Intensitas Pendidikan Kewirausahaan Dalam Keluarga Terhadap Kesiapan Berwirausaha". Hasil penelitian menunjukan 1. Pengalaman prakerin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha, 2. Pengalaman prakerin berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi keahlian, 3. Ada pengaruh tidak langsung pengalaman prakerin

terhadap kesiapan berwirausaha melalui variabel kompetensi keahlian, 4. Kompetensi keahlian dan intensitas pendidikan kewirausahaan dalam keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha, 5. Ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari pengalaman prakerin, kompetensi keahlian dan intensitas pendidikan kwu dalam keluarga terhadap kesiapan berwirausaha

Sri Supraba Dan Dwi Rahdiyanta, 2013. Mengenai "Kesiapan Berwiausaha Siswa SMK Kompetensi Teknik Komputer Dan Jaringan Di Gunung Kidul". Hasil penelitian menunjukan 1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengetahuan kwu, pengalaman prakerin dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha, 2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara pengetahuan kewirausahaan, pengalaman prakerin dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha

Agung Wahyu Handaru, Widya Parimita, Inka Winarni M. 2015. Mengenai "Membangun Intensi Berwirausaha Melalui *Adversity Quetient, Self Efficacy,* Dan *Need For Achievement*". Hasil penelitian menunjukan 1. *Adversity quotient, Self-efficacy* dan *Need for achievement* memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, 2. Secara simultan *adversity quotient, self-efficacy* dan *need for achieve-ment* memiliki pengaruh positif pada pembentukan intensi berwira-usaha mahasiswa.

Ika Prima Melyana, Rusdarti, Amin Pujiati. 2015. Mengenai "Pengaruh Sikap Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui *Self*

Efficacy". Hasil penelitian menunjukan, 1. Sikap kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan dan *self-efficacy* berpengaruh secara langsung terhadap kesiapan berwirausaha secara positif dan signifikan, 2. Sikap kewirausahaan dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha secara tidak langsung melalui *self- efficacy* secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha secara tidak langsung melalui *self-efficacy* secara positif dan signifikan.

Shinta Apriliawati, 2017. Mengenai "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui Efikasi Diri". Hasil penelitian menunjukan 1. Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berprestasi terhadap efikasi diri, 2. Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berprestasi terhadap kesiapan berwirausaha, 3. Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha.

Mugiyatun. 2018. Mengenai "Pengaruh Prakerin, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Dengan *Self-Efficacy* Sebagai Variabel Intervening Terhadap Minat Berwirausaha". Hasil penelitian menunjukan 1. secara parsial niat berwirausaha dipengaruhi oleh prakerin, pendidikan kewirausahan, lingkungan keluarga dan *self-efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan, 2. Secara tidak langsung niat berwirausaha dipengaruhi prakerin (4,45%), pendidikan kewirausahaan (9%), dan lingkungan keluarga (5,11%).

2.4. Keragka Berpikir

Lulusan SMK sekarang ini memiliki tantangan yang cukup besar. Ketika mereka telah selesai menempuh pendidikannya dan terjun dalam dunia kerja maupun dunia usaha, mereka akan menghadapi sebuah kompetisi yang begitu ketat dan kompleks. Oleh sebab itu, siswa harus mencari alternatif yaitu dengan berwirausaha. Dasar untuk berwirausaha adalah seseorang memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan. Pengetahuan adalah pemahaman mengenai segala sesuatu. Pengetahuan kewirausahan yaitu pemahaman seseorang tentang konsep kewirausahaan yang diperlukan untuk berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan diperoleh siswa dari proses pembelajaran melalui materi-materi pembelajaran maupun dari sumber lainnya yang diharapkan dapat memberikan gambaran dan bekal mengenai kewirausahaan yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan masa depan.

Siswa yang memiliki pengetahuan kewirausahaan cenderung ingin menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan, seperti berwirausaha. Hasil penelitian Nurbaya (2012) menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha secara parsial dengan koefisien beta 0,515 yang bernilai positif, sedangkan koefisien determinasi atau besarnya konstribusi 10,9%. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan untuk berwirausaha. Dengan pengetahuan kewirausahaan diharapkan bisa menjadi landasan teoritis tentang konsep kewirausahaan, membentuk pola pikir, sikap dan perilaku seorang wirausaha, serta gambaran untuk mempersiapkan diri sebagai wirausaha.

Indikator pada variabel pengetahuan kewirausahaan dalam penelitian ini adalah pertama pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis yakni mengenai usaha apa yang akan didirikan oleh seseorang seperti fashion, catering, dan lain sebagainya. Indikator kedua yaitu pengetahuan tentang lingkungan usaha yang ada yakni lokasi yang tepat untuk mendirikan usaha tersebut dekat dengan bahan baku atau dekat dengan konsumen. Indikator ketiga yaitu pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab yakni peran wirausaha yag harus memenuhi kebutuhan masyarakat dan tanggung jawab yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha terhadap usaha, karyawan, serta lingkungan sekitarnya. Indikator keempat yaitu pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis, yakni suatu cara untuk merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan sumber daya untuk suatu tujuan.

Selain itu kesiapan berwirausaha juga ditentukan oleh faktor pengalaman praktik kerja industri. Surachim (2016) menyatakan bahwa Praktik Kerja Industri merupakan suatu tahap persiapan profesional dimana seorang siswa (peserta) yang hampir menyelesaikan studi (pelatihan) secara formal bekerja dilapangan dengan supervisi seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab dalam bidangnya. Hasil penelitian Nurbaya (2012) menunjukkan ada pengaruh positif antara praktik kerja industri siswa terhadap kesiapan berwirausaha. Semakin tinggi pengalaman praktik kerja industri siswa, maka akan semakin tinggi pula kesiapan siswa untuk berwirausaha.

Indikator pada variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri dalam penelitian ini diambil dari sikap yang diperoleh setelah melaksanakan praktik kerja industri dengan acuan pedoman buku penilaian praktik kerja industri SMK N 1 Slawi (2019) yaitu yang pertama disiplin kedisiplinan siswa di ukur dari sikapnya dalam memanfaatkan waktu, ketepatan waktu dan menaati tata tertib yang ada. Kedua tanggung jawab adalah siswa mampu mengerjakan tugasnya secara optimal dan berusaha agar tidak akan membiarkan tugas terbengkalai dalam kurun waktu yang lama. Ketiga inisiatif merupakan kemampuan siswa dalam melakukan suatu pembaruan dari keterampilan kerja yang telah di kuasainya ke hal yang serupa. Keempat kerjasama adalah kemampuan siswa bekerjasama dalam tim atau kelompok untuk mengerjakan serta menyelesaikan tugas. Kelima motivasi atau semangat kerja adalah dorongan siswa yang menjadi daya geraknya untuk mengerjakan serta menyelesaikan semua tugasnya. Terakhir adalah kejujuran adalah mengakui,berkata ataupun memberi informasi yang sesuai dengan keadaan atau kenyataan di lingkungan kerjanya.

Faktor lain yang menentukan kesiapan berwirausaha adalah *self-efficacy*. Menurut Bandura (dalam Jess dan Feist, 2016), *self-efficacy* adalah keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya. *Self-efficacy* adalah kemantapan seseorang dalam melakukan suatu hal untuk mencapai apa yang diinginkan. Orang yang memiliki *self-efficacy* akan memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dalam mengorganisasi, mengawasi dan meraih kesuksesan. Kunci keberhasilan dalam bisnis adalah yakin pada diri sendiri.

Indikator pada variabel *self-efficacy* dalam penelitian ini adalah tingkat (level), kekuatan (strength), dan generalisasi (generality). Indikator tingkat yaitu apabila seseorang dihadapkan pada tugas yang sulit, apakah ia akan melaksanakan atau menghindari tugas tersebut. Apabila mampu melaksanakan tugas tersebut maka seseorang tersebut memiliki tingkat efikasi yang baik. Indikator kekuatan yaitu kemantapan seseorang pada kemampuan yang dimiliki. Generalisasi adalah banyaknya pengalaman yang telah dilalui oleh seseorang. Pengalaman-pengalaman tersebut akan meningkatkan *self-efficacy* seseorang.

Pada variabel ini *self-efficacy* merupakan variabel perantara atau disebut juga variabel *intervening*. Variabel tersebut berkedudukan sebagai variabel independen maupun variabel dependen. Adanya variabel *intervening* digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung, besar pengaruh tidak langsung, serta besar pengaruh totalnya. Variabel *self-efficacy* diharapkan mampu menjadikan total pengaruh terhadap kesiapan berwirausaha menjadi lebih besar.

Dari penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri mempunyai peran besar dalam menumbuhkan kesiapan berwirausaha siswa. Ditambah dengan adanya *self-efficacy* dalam diri siswa, maka kesiapan berwirausaha siswa pemasaran kelas XII SMK Negeri 1 Slawi bisa lebih meningkat. Hal tersebut jika variabel *self-efficacy* terbukti sebagai perantara memperkuat hubungan antara variabel pengetahuan kewirausahaan dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan berwirausaha. Dengan adanya pengetahuan kewirausahaan yang luas disertai dengan pengalaman praktik kerja industri dan keyakinan diri yang tinggi,

maka siswa akan lebih tertarik untuk terjun langsung ke dunia wirausaha. Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka berpikir

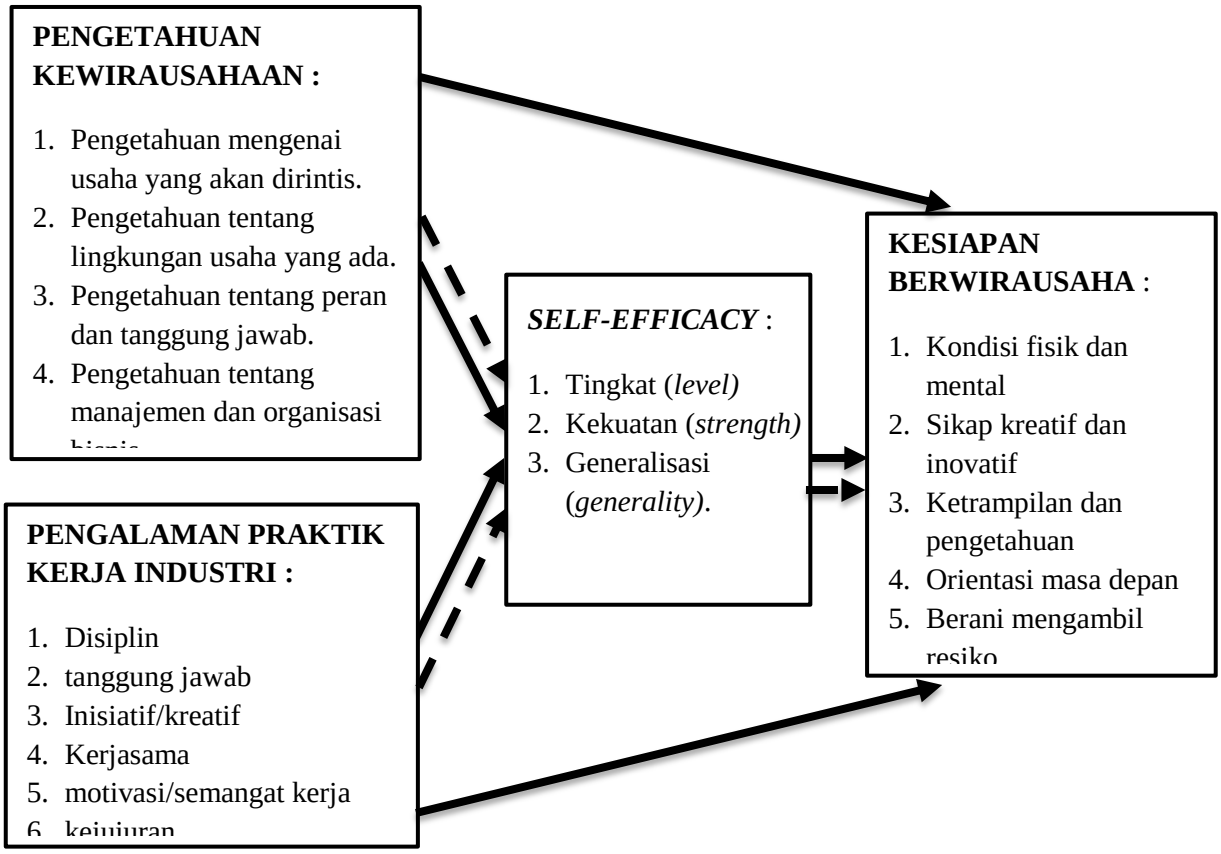

Keterangan :
→ : Pengaruh Langsung
- - - → : Pengaruh Tidak Langsung

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan telaah teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Ada pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa Pemasaran kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019.

H2 : Ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa Pemasaran kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019.

H3 : Ada pengaruh positif dan signifikan *self-efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa Pemasaran Kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019.

H4 : Ada pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap *self-efficacy* pada siswa Pemasaran Kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019.

H5 : Ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman praktik kerja industri terhadap *self-efficacy* pada siswa Pemasaran Kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019.

H6 : Ada pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan melalui *self-efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa Pemasaran kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019.

H7 : Ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman praktik kerja industri melalui *self-efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa Pemasaran kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019.

BAB V

PENUTUP

12.1. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian atas data dalam penelitian mengenai Peran *Self-Efficacy* Sebagai Variabel *Intervening* Pengetahuan Kewirausahaan Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Pemasaran Kelas XII SMK N 1 Slawi Tahun Ajaran 2018/2019, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif tapi tidak signifikan pengetauan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan yang diperoleh pendidikan kewirausahaan hanya mampu mempengaruhi kesiapan berwirausaha sangat sedikit.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman prakerin terhadap kesiapan berwirausaha siswa. Hal ini menunjukkan dengan siswa memperoleh pengalaman kerja, maka akan meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan *self-efficacy* terhadap kesiapan berwirausaha siswa. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* berhubungan dengan menilai kemampuan dirinya tentu akan lebih dapat menentukan sikap dalam menguasai kemampuan yang harus dimiliki untuk menjadi wirausaha, dan nantinya siswa akan memiliki kesiapan berwirausaha.

4. Ada pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap *self-efficacy*. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan yang baik akan menumbuhkan *self-efficacy* atau tingkat kepercayaan diri bahwa siswa mampu untuk menjadi wirausaha.
5. Ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman prakerin terhadap *self-efficacy* siswa kelas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengalaman prakerin yang diperoleh siswa maka akan menumbuhkan *self-efficacy* atau keyakinan diri seseorang.
6. Ada pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha melalui *self-efficacy* siswa. Hal ini menunjukkan dengan pendidikan kewirausahaan meningkatkan *self-efficacy* siswa, dengan *self-efficacy* yang tinggi akan meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa.
7. Ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman prakerin terhadap kesiapan berwirausaha dimediasi *self-efficacy* siswa. Hal ini menunjukkan dengan prakerin meningkatkan *self-efficacy* siswa, dengan *self-efficacy* yang tinggi akan meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa.

12.2. **Saran**

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Dari variabel pengetahuan kewirausahaan dapat diketahui bahwa indikator pengetahuan usaha yang akan dirintis dan pengetahuan manajemen usaha atau bisnis masih tergolong kriteria cukup baik. Untuk itu dari indikator tersebut masih perlu untuk dinaikan kriterianya, dengan cara mengkuti pelatihan-

pelatihan kewirausahaan yang di selenggarakan baik dari pihak pemerintah maupun pihak sekolah. Serta melakukan kunjungan ke tempat-tempat pelaku wirausaha, dengan cara seperti itu siswa dapat belajar langsung ketika melihat para wirausaha yang sukses, sehingga siswa akan lebih mudah memahami serta memantapkan kesiapanya untuk melakukan kegiatan usaha.

2. Siswa perlu meningkatkan *self-efficacy* agar semakin yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, guru harus bisa memotivasi dan memberi bimbingan mental pada saat pembelajaran kewirausahaan sehingga siswa tidak merasa pesimis dan semangat untuk berwirausaha.
3. Adanya perbedaan pengaruh penelitian ini dengan penelitian terdahulu menarik untuk dilakukan penelitian selanjutnya. Cakupan sekolah dan wilayah penelitian juga menarik untuk dikaji lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliawati, Shinta. 2017. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui Efikasi Diri. *Journal Economic Education,* Volume 3 No. 1. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Indonesia Dalam Infografis* . https://www.-bps.go.id/pressrelease/2017/11/06/1377/agustus-2017tingkatpengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-50-persen.html diakses pada tanggal 3 Januari 2019

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2018. *Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Tengah.* https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/11/06/-1377/agustus-2017tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-50-per-sen.html diakses pada tanggal 3 Januari 2019

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal. 2018. *Jumlah Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Tegal, Tahun 2015-2018.* https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/11/06/1377/-agustus-2017tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-50-persen.html diakses pada tanggal 3 Januari 2019

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

BKK SMK N 1 Slawi. 2018. *Laporan Alumni SMK N 1 Slawi.* http://www.bksmkn1slawi.web.id/index-view-lap-alumni-all.php diakses pada tanggal 15 Desember 2018

Chaplin, J.P. 2009. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta : PT Rineka Cipta

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas

Djaali, H. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara (2008)

Eduspensa. 2019. *SMK Terbaik di Jawa Tengah*. Data Kemendikbud. https://www.eduspensa.id/smk-terbaik-di-jawa-tengah/#a. diakses pada tanggal 23 Februari 2019

Feist, Jess dan George J. Feist. (2016). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghufron dan Risnawita. 2014. *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media

Gumilang, Akhtur. 2018. *Pengangguran di Kabupaten Tegal Bertambah, Ini Kata BPS*. Tribunjateng.com. http://jateng.tribunnews.com/2018/12/28/-tahun-2018-ini-pengangguran-di-kabupaten-tegal-bertambah-ini-kata-bps diakses pada tanggal 3 Januari 2019

Gunawan, Edi dan I Wayan, dkk. 2014. Pengaruh Pengalaman Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Jurusan Pemasaran Smkn 1 Klungkung 2012/2013. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 4 No.1 Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia

Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Handaru, Agung Wahyu, Widya Parimita, Inka Winarni M. 2015. Membangun Intensi Berwirausaha Melalui *Adversity Quetient, Self Efficacy,* Dan *Need For Achievement.* Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol 17, No 2. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta

Jusmin, Emilda. 2012. Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik, dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa. *Jurnal Kependidikan*, Volume 42 No. 2. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Kasmir. 2017. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers

Melyana, Ika Prima, Rusdarti, dan Amin Pujiati. 2015. Pengaruh Sikap dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha melalui Self Efficacy. *Journal of Economic Education,* Volume 4 No.1. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Modul Pembelajaran Kewirausahaan. 2013. Direktorat Jendral Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Ditjen Pendidikan Dan Kebudayaan

Mugiyatun. 2018. Pengaruh Prakerin, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Dengan *Self-Efficacy* Sebagai Variabel Intervening Terhadap Minat Berwirausaha. *Journal of Economic* Education. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Mukhid, Abdul. 2009. *Self-Efficacy* (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan). *Jurnal Pendidikan Islam.* Volume 4 No. 1. Pamekasan : STAIN Pamekasan

Negara, Reksa. 2013. Pengaruh Prestasi Belajar Kejuruan, Pengetahuan Kewirausahaan Dan *Soft Skills* Terhadap Kesiapan Bewirausaha Siswa Bidang Keahlian Teknik Pemesinan Di Smkn 3 Yogyakarta**.** *Journal Economic,* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Nurbaya, Siti. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Volume 21 No.2. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Peraturan Menteri Kependidikan dan Kebudayaan. 2018. *Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan No 34 Tahun 2018*. Salinan Online. http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2018/02/Permen-34-Tahun-2018.pdf diakses pada tanggal 3 Januari 2019

Puspitaningsih, Flora. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Wirausaha dengan Self Efficacy sebagai variabel Intervening pada Mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek. *Jurnal STKIP PGRI Trenggalek.* Trenggalek : STKIP PGRI Trenggalek.

Ratumbuysang, Monry Fraick Nicky Gillian. (2015). Peranan Orang Tua, Lingkungan, Dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 5, Nomor 1, Universitas Lambung Mangkurat*

Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES

Santi, Evita Maureen. 2013. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Kompetensi Keahlian, dan Intensitas Pendidikan Kewirausahaan dalam Keluarga terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Humaniora.* Volume 1, No 2. Malang : Universitas Negeri Malang

Sari, Anggri Sekar. 2012. Kesiapan Berwirausaha Pada Siswa SMK Kompetensi Keahlian Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi,* Vol 2, Nomor 2. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogakarta

Sari, Arum Kartika. 2013. Pengaruh Peran Orang Tua, Guru, dan Self-Efficacy terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul Kompetensi Keahlian Audio Video Kelas XII. *Skripsi.* Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Siregar, Eveline. 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia

Slamet, Franky., Tunjungsari, Hetty K., Le, Mei. (2014). *Dasar-Dasar Kewirausahaan* : *Teori dan Praktik*. Jakarta : PT Indeks

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi*nya . Jakarta : Rineka Cipta

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta

Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Departemen Luar Negeri

Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press

Surachim, Ahim. 2016. *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung : Alfabeta

Supraba, Sri Dan Dwi Rahdiyanta. 2013. Kesiapan Berwiausaha Siswa SMK Kompetensi Teknik Komputer Dan Jaringan Di Gunung Kidul. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol 3, No 3. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Suryana. 2014. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses.* Jakarta: Salemba Empat

Tim Penyusun. 2019. *Buku Panduan PKL Kompetensi Keahlian Bisnis Daring Pemasaran (BDP) SMK N 1 Slawi Tahun 2019*. Slawi Kab. Tegal

Tumoutou. 2019. *DATA UPDATE, Jumlah Penduduk Indonesia dan Dunia Tahun 2019*. Tumotounews. https://tumoutounews.com/2019/01/27/data-update-jumlah-penduduk-indonesia-dan-dunia-tahun-2019/ diakses pada tanggal 27 Januari 2019

Wawan, A dan Dewi, M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika

Wahyudin, Agus. 2015. *Metode Penelitian : Penelitian Bisnis & Pendidikan.* Semarang : Unnes Press

Wibowo, M. 2011. Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK. *Jurnal Ekplanasi*, Volume 6 No.2. Hal 114 Surakarta: Universitas Islam Batik

Wijayanti, Lia. 2015. Konstribusi Pengetahuan Kewirausahaan, Pengalaman Prakerin, Dan Kreativitas Terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1, No. 7. Malang: Universitas Negeri Malang

Yugi Al, 2019. *SMK Terbaik di Jawa Tengah 2019*. Berita edspensa. https://www.eduspensa.id/smk-terbaik-di-jawa-tengah/#a diakses pada tanggal 24 Februari 2019

Yusuf, Syamsu dan Juntika. 2008. *Teori Kepribadian* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Zulkosky, Kristen. 2009. *Self-Efficacy: A Concept Analysis*. Nursing Forum Volume 44, No. 2. Pennsylvania College of Health Science